



STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF

Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: 21204082028@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi syarat khusus yang perlu dipenuhi peneliti guna menyajikan hasil penelitian yang tepat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (Library Research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tujuh artikel yang didapatkan dari google scholar dimana enam merupakan artikel terbit dan 1 merupakan artikel tidak diterbitkan. Analisis data yang digunakan adalah mengadaptasi model Miles Hubberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya adalah: (1) Memperpanjang masa observasi/pengamatan, dengan maksud untuk melakukan pengambilan data yang lebih cermat/teliti karena waktu yang relatif panjang, (2) Melakukan pengamatan secara terus menerus, dengan maksud meyakinkan peneliti terhadap hasil dan memperkaya data penelitian, (3) Melakukan triangulasi data, dengan maksud menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian (4) Transferabilitas, dengan maksud hasil penelitian nantinya dapat diterapkan dan disitasi oleh peneliti lain, (5) *Despendability*, dengan maksud pengukuhan konsistensi penelitian yang dimulai dari pengambilan data sampai dengan penyajian kesimpulan, dan (6) Konfirmabilitas, dengan maksud membuktikan data dengan mengkomunikasikannya dengan pihak ketiga sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif.

Kata kunci: keabsahan data, kualitatif, strategi

Abstract

*The validity of data in qualitative research is a special requirement that researchers need to fulfill in order to present appropriate research results. This research is a type of library research with a descriptive qualitative approach. The data sources used in this study were seven articles obtained from Google Scholar where six were published articles and 1 was an unpublished article. The data analysis used is to adapt the Miles Hubberman model which begins with data collection, data reduction, and presenting conclusions. The results of the study show that the strategies that can be used to maintain the validity of the data in qualitative research include: (1) Extending the period of observation/observation, with the intention of collecting data more carefully/accurately due to the relatively long time, (2) Conducting continuous observation continuously, with the aim of convincing researchers of the results and enriching research data, (3) Conducting data triangulation, with the intention of testing the validity of the data obtained in the study (4) Transferability, with the intention that research results can later be applied and cited by other researchers, (5) *Despendability*, with the aim of strengthening research consistency starting from data collection to presenting conclusions, and (6) *Confirmability*, with the intention of proving data by communicating it with third parties so that the results obtained are more effective.*

Keywords: data validity, qualitative, strategy

PENDAHULUAN

Penelitian ialah suatu rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka untuk menemukan jawaban atas permasalahan maupun pengetahuan yang baru. Penelitian selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi dua paradigma, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Melalui penelitian dapat membawa diri seorang peneliti pada sudut pandang yang lebih luas, lebih bijak, terkait dengan keilmuan atau fenomena. Adapun bagi peneliti yang menekuni penelitian karena ketertarikannya pada pengembangan ilmu dan penelitian.



Sebuah penelitian dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menunjukkan eksistensi, bahkan menjadi kualitas personal dan institusional (Batubara, 2017). Demikian sejalan dengan dibaginya antara Penelitian kuantitatif dan kualitatif yang memiliki perbedaan dalam masalah penelitian (research question). Penelitian kuantitatif menekankan pada pertanyaan —*what, do, does, is, dan are,*” sedangkan penelitian kualitatif menekankan perhatian pada pertanyaan “*how dan why*” (Mekarisce, 2020). Selanjutnya metode kualitatif ini mulai berkembang ketika terjadinya perubahan terhadap paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, maupun gejala yang diamati. Saat terjadinya perubahan paradigma tersebut, realitas sosial telah dipandang serta dipahami sebagai hal kompleks, berubah-ubah, dan penuh dengan makna (Zamili, 2015). Satu diantaranya yang diperlukan dalam penelitian adalah perlunya data untuk dijadikan sumber analisis dan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Gaya dari penelitian kualitatif yakni berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit (Somantri, 2005), disisi lain karakteristik utama yang terdapat di dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci yakni dengan menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak berupa angka-angka. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal itu berbeda dengan penelitian kualitatif yang diujikan lebih kepada datanya.

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi dari pemeriksaan keabsahan data menyangkut beberapa kriteria yaitu sebagai berikut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Hadi, 2012), dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong, 2021). Seperti dijelaskan di atas, untuk mengungkap beberapa masalah dan fenomena kehidupan, manusia melakukan studi yang berbeda tergantung pada bidang dan minat di mana mereka terlibat, yang terjadi karena luasnya disiplin ilmu yang dimiliki manusia, sehingga menimbulkan berbagai jenis penelitian. Pada penelitian ini triangulasi lebih menjadi fokus bahasan. Hal itu terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang



paling banyak digunakan. Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Penelitian tidak dimulai dari metode tetapi harus berangkat dari akar permasalahan. Merumuskan secara tepat paradigma dan latar belakang penelitian akan membantu peneliti merancang desain penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan (Zaluchu, 2020), yakni Dalam hal ini perbedaan pada penelitian kuantitatif penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika dapat digunakan pendekatan kuantitatif, secara kualitatif menekankan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna, keduanya dengan berbagai topik di dalamnya saling terbuka dengan berbagai pendekatan karena sifatnya sebagai ilmu pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian dengan dua jenis berbeda dapat memenuhi kebenaran data dan memperoleh keabsahan data yang dituju dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan.

Kebenaran data tidak hanya bagaimana memperoleh data, tetapi juga kebenaran data, dalam arti bahwa data benar-benar data yang diperlukan untuk penelitian dan, lebih jauh lagi, data sesuai dengan realitas yang dikenal sebagai bahasa penelitian dan validitas data. Mengenali data yang valid sangat diperlukan peneliti, sehingga dapat menarik kesimpulan dan menyajikan hasil penelitian yang benar. Tergantung pada berbagai studi yang digunakan, berbagai metode dapat diambil untuk menentukan validitas data. Setiap penelitian memiliki metode sendiri untuk menguji keabsahan data.

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif, salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh adalah hasil penelusuran kajian internet melalui Google Scholar dan diperoleh 7 artikel dimana 6 artikel yang dipublikasikan dan 1 artikel yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini rangkaian kegiatannya berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, selanjutnya di olah informasi yang



sesuai dan diperlukan guna menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan. Kriteria-kriteria dari bahan yang diambil dapat dilihat di bagan hasil dan pembahasan.

Penelitian disajikan langsung dengan data atau teks, bukan dengan data yang berupa kejadian dan lainnya, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Teknik analisis data mengadaptasi dari Miles Hubberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari Google Scholar, ditemukan tujuh artikel yang sesuai dengan bahan kajian sebagaimana dipaparkan rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Artikel

No	Peneliti	Judul	Intisari
1	Sumasno Hadi (Hadi, 2012)	Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi	Pemeriksaan keabsahan data pada umumnya ditemukan dalam penelitian kualitatif sedangkan uji validitas digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam proses pemeriksaan keabsahan data dari hasil beberpa analisis penulisan skripsi ditemukan beberapa pola kekeliruan dalam mengimplementasikan pemeriksaan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Adapun pola kesalahan yang didaatkan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none">1. Pemahaman dan implementasi triangulasi akibat hadirnya penilaian seseorang pakar atau ahli.2. Pemahaman dan implementasi triangulasi akibat ketidakmampuan mahasiswa dalam membedakan jenis tiangulasi yang digunakan.3. Ketidakjelasan konsep triangulasi yang dipakai tidak dapat digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data. Pola kekeliruan yang timbul dari mahasiswa tersebut karena keterbatasan pengetahuan mahasiswa mengenai metodologi penelitian. Padahal semestinya pengecekan keabsahan data menjadi hal penting dalam menguji hasil olahan data skripsi.
2	Arnild Augina Mekarisce	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif	Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti secara benar dan tepat serta dapat



	(Mekarisce, 2020)		dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif dalam pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan mengenai penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan kualitatif yaitu dengan Uji Kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas: <ol style="list-style-type: none">1. Perpanjangan pengamatan2. Meningkatkan ketekunan3. Triangulasi4. Analisis kasus negative5. Menggunakan referensi6. Member cek.
3	Elma Sutriani Rika Octaviani (Octaviani & Sutriani, 2019)	Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data	Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono terdapat dua macam yaitu validitas internal berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi. Teknik pemeriksaan data valid terdapat beberapa kriteria seperti, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara: <ol style="list-style-type: none">1. Model triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, triangulasi metode.2. Checking data atau pemeriksaan data3. Member check dan konsultasi ahli4. Review mitra bestari menyerahkan data kepada mitra yang dianggap serumpun ilmu Dalam penelitian kualitatif pengamatan (observasi) dan wawancara merupakan dua



			Teknik pengumpulan yang paling utama. Kerena memiliki kesahihan dan keandalan tinggi.
4	Ahmad Rijali (Rijali, 2019)	Analisis Data Kualitatif	<p>Menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses mengelola dalam mengumpulkan data. Data yang didapatkan di olah dan dipilah. Analisis data kualitatif merupakan kegiatan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dalam lapangan. Reduksi data terdiri dari meringkas data, memberikan kode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Selanjutnya, penyajian data merupakan kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Terakhir, penarikan kesimpulan yang harus dilakukan secara terus menerus selama di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis.</p> <p>Dalam analisis data kualitatif hal terpenting yaitu pengecekan keabsahan data yaitu biasa dikenal dengan triangulasi. Mempertahankan suatu data kualitatif tidak hanya didapatkan melalui satu sumber atau teknik saja agar data dapat dinyatakan valid untuk diambil kesimpulan pada sebuah penelitian.</p>
5	Djaelani, Aunu Rofiq (Djaelani, 2013)	Keabsahan Dalam Penelitian Kualitatif	<p>Keabsahan suatu data diperlukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan pada penelitian. Untuk menjaga keabsahan pada suatu data harus memperoleh kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument2. Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi3. Dependabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana data dapat dipercaya



			<p>4. Objektivitas artinya peneliti harus memperkecil factor subjektifitas jadi melihat apa yang benar-benar terjadi. Dengan keempat kriteria tersebut maka keabsahan data kualitatif dapat dipertahankan validnya suatu data yang didapatkan dalam proses pengambilan data dilapangan.</p>
6	Bachtiar S. Bachri (Bachri, 2010)	Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif	<p>Penelitian didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Data yang relevan dikumpulkan dan dievaluasi dengan menggunakan metode ilmiah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tergantung pada tujuan penelitian. Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan informasi yang akan dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan guna mendapatkan jawaban penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian.</p> <p>Verifikasi data untuk memperoleh keyakinan akan keakuratan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui triangulasi. Validasi data melalui triangulasi memberikan keyakinan peneliti akan keakuratan data, sehingga tidak segan-segan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Melalui langkah-langkah tersebut, diperoleh jawaban yang dipandu secara logis melalui metode ilmiah yang menjadi tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat diterima secara ilmiah dan logis.</p> <p>Triangulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Triangulasi Data2. Triangulasi Penyelidik3. Triangulasi Teori4. Triangulasi Metoda Penyelesaian5. Triangulasi Lingkungan <p>Pelaksanaan triangulasi dilakukan mirip dengan proses pengambilan data awal, namun instrumen yang digunakan telah berkembang sesuai dengan data awal yang telah masuk sehingga akan ditemukan</p>



			kecocokan hasil data yang dapat memberikan keyakinan bahwa data tersebut valid. Jika ditemukan data yang tidak sesuai, maka perlu dilakukan triangulasi data ulang dengan pendekatan yang berbeda sampai ditemukan hasil yang benar-benar signifikan.
7	Rahardjo Mudjia	Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif	Triangulasi dalam hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti dalam Ketika mengumpulkan & menganalisis data. Ide dasarnya merupakan bahwa kenyataan yg diteliti bisa dipahami menggunakan baik sebagai akibatnya diperoleh kebenaran taraf tinggi jika didekati berdasarkan aneka macam sudut pandang. Memotret kenyataan tunggal berdasarkan sudut pandang yg tidak sama-beda akan memungkinkan diperoleh taraf kebenaran yg handal. Lantaran itu, triangulasi merupakan bisnis mengecek kebenaran data atau keterangan yg diperoleh peneliti berdasarkan aneka macam sudut pandang yang tidak sama menggunakan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yg terjadi dalam ketika pengumpulan & analisis data. Triangulasi meliputi 4 hal, antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Triangulasi Metode2. Triangulasi Antar-Peneliti3. Triangulasi Sumber Data4. Triangulasi Teori

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan mengenai literatur pemeriksaan keabsahan data kualitatif di atas. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menjadi salah satu proses terpenting dalam menyajikan sebuah hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Setelah data dikumpulkan dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang didapatkan di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk mengukur apakah data tersebut dan proses pencariannya sudah dilakukan dengan benar. Temuan dalam tabel hasil diatas dapat disajikan mengenai beberapa kesimpulan yang sama yaitu untuk menjaga strategi dalam keabsahan data kualitatif dapat memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:



1. Memperpanjang masa pengamatan. Dalam memberikan waktu serta perpanjangan masa pengamatan pengambilan data dapat membantu peneliti lebih cermat dan berhati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan sehingga mampu memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Pengamatan yang dapat dilakukan terus menerus sehingga mampu memperkaya dan meyakinkan peneliti dalam mengambil data di lapangan.
3. Triangulasi memiliki tujuan mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan.
4. Transferabilitas hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain.
5. *Despendability* hasil penelitian dapat mengacu pada suatu tingkat konsisten peneliti dalam mengumpulkan, membentuk data, dan menggunakan konsep-konsep Ketika menginterpretasi untuk mampu menyajikan hingga kesimpulan.
6. Konfirmabilitas hasil penelitian dapat dibuktikan sebenarnya sesuai dengan hasil perolehan sebenarnya di lapangan. Dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak dalam kepentingan penelitian agar hasil dapat lebih objektif.

Salah satu unsur yang terpenting dalam tabel hasil temuan jurnal di atas banyak menyebutkan bahwa triangulasi menjadi kekuatan dalam komponen menjaga keabsahan sebuah data. Contoh dalam penelitian kependidikan upaya triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sorang guru dengan data yang diperoleh seorang siswa atau dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan lainnya seperti kepala sekolah, karyawan dsb. Sehingga hal tersebut masuk dalam jenis triangulasi sumber. Selain itu, jika peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan membandingkan data wawancara dengan data hasil pengamatan (observasi) ataupun dokumen ini menjadi contoh triangulasi metode missal dengan membandingkan RPP dengan hasil pengamatan (observasi) kegiatan belajar di kelas serta hasil wawancara dengan guru dan siswa (Wahidmurni, 2017). Triangulasi menjadi komponen yang sering dibahas dalam penelitian kualitatif terutama dalam pemeriksaan keabsahan data. Data yang sah dalam sebuah penelitian hendaknya bernilai valid maka dengan itu, dilakukan konfirmasi data secara berulang untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Triangulasi data mengupayakan apa yang disampaikan responden utama benar-benar valid dan sesuai dengan apa yang berjalan di lapangan.



Penelitian yang dimaksud sebagai suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki, ditemukan dalam penelitian dengan jenis penggolongan dan ragam penelitiannya sebagai berikut:

No	Jenis Penggolongan	Ragam Penelitian
1.	Menurut tujuan	1. Penelitian eksplorasi 2. penelitian pengembangan 3. penelitian verifikasi
2.	Menurut pendekatan	1. Penelitian studi kasus 2. Penelitian Grounded 3. Penelitian survey 4. Penelitian assessment
4.	Menurut taraf penelitian	1. Penelitian deskriptif 2. penelitian eksplanasi

Dengan demikian unsur-unsur diatas menjadi komponen penting dalam memberikan strategi terhadap menjaga keabsahan data kualitaif untuk dilakukan. Menurut Soegianto menjaga keabsahan data kualitatif merupakan kegiatan mengumpulkan dan menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya sehingga mampu menunjukkan semakin baik kualitas terhadap penelitian tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada metode penelitian kualitatif jumlah responden atau objek sedikit dibandingkan dengan pada penelitian kuantitatif sehingga sangat mengedepankan kedalaman data yang didapatkan di lapangan (Harahap, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Guna menjaga keabsahan data, diperlukan strategi yang dapat memperkuat keabsahan data hasil penelitian. Strategi tersebut diantaranya adalah: (1) Memperpanjang masa observasi/pengamatan, dengan maksud untuk melakukan pengambilan data yang lebih cermat/teliti karena waktu yang relatif panjang, (2) Melakukan pengamatan secara terus menerus, dengan maksud meyakinkan peneliti terhadap hasil dan memperkaya data penelitian, (3) Melakukan triangulasi data, dengan maksud menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian (4) Transferabilitas, dengan maksud hasil penelitian nantinya dapat diterapkan dan disitasi oleh peneliti lain, (5) *Despendability*, dengan maksud pengukuhan konsistensi penelitian yang dimulai dari pengambilan data sampai dengan penyajian kesimpulan, dan (6) Konfirmabilitas, dengan maksud membuktikan data dengan mengkomunikasikannya dengan pihak ketiga sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.52657/jfk.v3i2.387>
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Garuda*, 20(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/592074>
- Hadi, S. (2012). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), Art. 3. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*. INARxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317–329.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Somantri, G. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan UIN Malang*, 11, 157–165.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.
- Zamili, Moh. (2015). Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pnegembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9(2). <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.97>